

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan, hal ini guna memperbaiki sistem pendidikan yang sebelumnya telah diterapkan. Sistem pendidikan ditentukan suatu kurikulum yang dibuat sebagai bagian dari upaya tercapainya tujuan pendidikan Indonesia. Keberhasilan suatu kurikulum tergantung sejauhmana implementasinya di sekolah. Berdasarkan beberapa pengalaman sebelumnya perubahan kurikulum tidak mengubah proses pembelajaran di dalam kelas.

Pemerintah pada saat ini berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Semakin meningkatnya kemampuan berpikir masyarakat, maka akan semakin bermunculan pula gagasan progresif dan imajinatif dalam memajukan pendidikan di negara kita. Pendidikan di negara kita akan jauh tertinggal apabila tanpa perubahan di setiap masanya (Winasman, 2017: 313).

Kurikulum 2013 yang kini sedang dikembangkan di beberapa sekolah untuk kemudian dijadikan sebagai acuan evaluasi ketetapan kurikulum di Indonesia kedepannya. Penyempurnaan kurikulum harus dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Peran guru dalam penerapan kurikulum 2013 sangatlah dominan tidak hanya dalam program tertulis saja, namun guru harus mampu menuntun peserta didik untuk terlibat aktif di dalam proses pembelajaran.

Pengembangan kurikulum 2013 di Indonesia diperlukan hal ini berdasarkan hasil penelitian internasional yang dilakukan oleh *Global Intitute* dan *Programme for Internasional Student Assesment (PISA)* mendapatkan kesimpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, 2013:60).

Kurikulum 2013 sangat menekankan penyeimbangan antara aspek kognitif (intelektual), psikomotorik (gerak), dan afektif (sikap). Berbeda dengan KTSP 2006 yang pada implementasinya cenderung lebih focus pada aspek kognitif. Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* sehingga pada lulusan pendidikan mampu beradaptasi di manapun dan kapanpun berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Winasman, 2017: 313).

Pengembangan *soft skill* melalui kurikulum dapat ditempuh dalam dua cara pertama melalui kegiatan pembelajaran yang secara eksplisit diintegrasikan dalam mata pelajaran. Cara kedua dapat dilakukan melalui *hidden curriculum*, yaitu suatu strategi pengembangan *soft skill* yang disampaikan kepada peserta didik secara terintegrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung (Sudiana, 2012: 93).

Model penilaian autentik direkomendasikan atau harus ditekankan dalam proses pembelajaran. Penggunaan penilaian autentik ini untuk menilai hasil belajar pembelajaran. Permasalahan yang muncul adalah belum tentu semua guru memahami konsep dan pelaksanaan penilaian autentik. Konsep yang belum dipahami ini menjadikan penilaian autentik belum dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran (Abidin, 2016: 77).

Berdasarkan keputusan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 berkenaan dengan Standar Penilaian adalah kriteria mengenaikan, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

Proses pembelajaran di kelas berdasarkan kurikulum 2013 perlu dilakukan penilaian peserta didik, guru harus menggunakan instrumen penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Pendidik

selama ini belum maksimal, penilain yang selama ini belum sesuai dengan penilaian autentik yang ada pada implementasi kurikulum 2013. Pendidik menilai siswa untuk mengukur hasil belajar siswa, jarang sekali yang melakukan penilain sikap dan keterampilan dalam pembelajaran. Penilaian yang dilakukan selama ini masih menggunakan penilaian konvensional.

MA Insan Qur'ani susukan merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Cirebon dan sudah menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Implementasi kurikulum 2013 revisi dalam pembelajaran biologi sudah dilakukan di kelas X, XI dan XII. Implementasi yang dilakukan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena keterbatasan tenaga pendidik dalam memahami implementasi kurikulum 2013 revisi. Pendidik kurang memahami tentang standar penilaian dalam pengimplementasian kurikulum 2013 revisi yang terdapat di Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Ditinjau dari Standar Penilaian dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI di MA Insan Qur'ani Susukan*".

A. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Pergantian kurikulum yang silih berganti belum mampu meningkatkan mutu pendidikan nasional.
- b. Kurangnya sosialisai kurikulum 2013 terhadap pendidik biologi di MA Insan Qur'ani Susukan.
- c. Sistem pembelajaran biologi di MA Insan Qur'ani Susukan belum sepenuhnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak keluar dari wilayah penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di MA Insan Qur'ani Susukan
- b. Penelitian mengacu terhadap Standar Nasional Pendidikan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.
- c. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran biologi di kelas XI.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari standar penilaian dalam pembelajaran biologi kelas XI di MA Insan Qur'ani Susukan?
2. Bagaimana manfaat penerapan penilaian berdasarkan standar penilaian pendidikan dalam pembelajaran biologi kelas XI di MA Insan Qur'ani Susukan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji:

1. Mengetahui implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari standar penilaian dalam pembelajaran biologi kelas XI di MA Insan Qur'ani Susukan.
2. Mengetahui manfaat penerapan penilaian berdasarkan standar penilaian pendidikan dalam pembelajaran biologi kelas XI di MA Insan Qur'ani Susukan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan:
 - a. Meningkatkan mutu dan perannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- b. Menjadi gambaran bagi pendidik tentang implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari standar penilaian dalam pembelajaran biologi.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan:
 - a. Menjadi acuan bagaimana menjadi pendidik yang dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari standar penilaian dalam pembelajaran biologi sesuai peraturan pemerintah.
 - b. Mengetahui standar penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi.

E. Penelitian Relevan

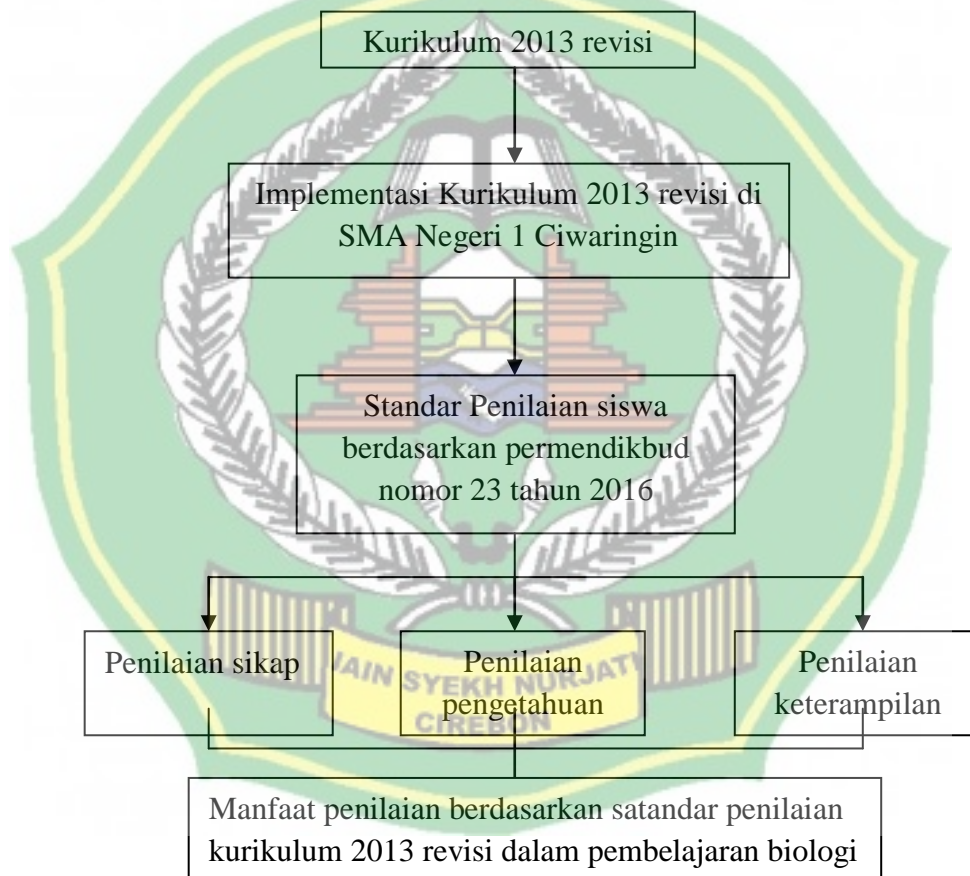
Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Suci Rakhmawati (2016) yang berjudul *“Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 ditinjau dari Standar Proses dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng”*. Penelitian ini mengenai analisis pelaksanaan kurikulum 2013 ditinjau dari standar proses dalam pembelajaran biologi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum RPP yang dibuat guru telah memenuhi standar proses dengan kriteria baik. Secara umum pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi sudah terlaksana dengan baik. Siswa memberikan respon kuat terhadap pembelajaran biologi yang diterapkan guru.
2. Penelitian Teguh Hadlana (2015) yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari Instrumen Penilaian Terhadap Kesesuaian Pelaksanaan Pelajaran IPA SMP Negeri Se-Kecamatan Mojosongo”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari instrumen penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan instrumen penilaian termasuk kategori baik. Instrumen penilaian yang diterapkan saat pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPA SMP Negeri se-Kecamatan Mojosongo tahun ajaran 2014/2015 termasuk kategori sangat baik.

F. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 yang menjadi pondasi utama bagi para guru khususnya guru biologi untuk mengembangkan kurikulum dengan baik. Terutama dalam proses pembelajaran biologi di kelas merupakan suatu keberhasilan bagi peserta didik agar menjadi peserta didik yang cerdas. Melalui standar penilaian diharapkan guru dapat mengevaluasi pembelajaran yang selama ini dilakukan apakah berhasil dilakukan. Guru juga diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap siswa berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam bagan 1.1



Gambar 1.1 kerangka berfikir